

TEKNIK DICTOGLOSS DALAM MENYIMAK CERITA DI SEKOLAH DASAR

Dajani Suleman

Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Menyimak dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi semua orang sebab menyimak memiliki nilai informatif yaitu memberikan masukan-masukan tertentu yang menjadikan kita lebih berpengalaman. Menyimak dapat memperkaya kosakata, menambah perbendaharaan kata serta ungkapan yang tepat, bermutu, dan puitis. Orang yang banyak menyimak komunikasinya menjadi lebih lancar dan kata-kata yang digunakan menjadi lebih variatif, memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup, serta membina sifat terbuka dan objektif. Oleh sebab itu anak-anak banyak dilatih untuk menyimak khususnya yang ada hubungannya dengan pelajaran menyimak cerita.

Kata Kunci: *Menyimak Cerita, Teknik Dictogloss*

PENDAHULUAN

Menyimak adalah salah satu keterampilan berbahasa, kemampuan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan dalam pemerolehan bahasa, dan juga hal yang mendasar dalam aktivitas berkomunikasi. Menyimak merupakan kegiatan paling mendasar dan juga penting dalam kehidupan manusia baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Begitu pula dalam pembelajaran, menyimak memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan kegiatan yang lainnya. Karena hampir setiap hari siswa menyimak penjelasan dari guru, menyimak cerita, menyimak pembicaraan untuk mengungkapkan perasaan dan masih banyak hal-hal lain, yang ada hubungannya dengan menyimak.

Untuk memperoleh kemampuan menyimak yang baik, perlu dilakukan latihan-latihan secara terus-menerus kepada siswa, karena menjadi penyimak yang baik maka haruslah dapat meningkatkan perilaku menyimak dalam dirinya. Namun selama ini dalam proses belajar mengajar, kegiatan menyimak sering diabaikan oleh guru karena guru cenderung beranggapan bahwa tanpa diajarkan pun, siswa sudah mampu menyimak dengan baik dan benar. Anggapan seperti ini merupakan hal keliru, karena menyimak bukan merupakan pekerjaan yang mudah bagi siswa SD. Hal ini merupakan tantangan bagi guru SD untuk meningkatkan kemampuan menyimak khususnya menyimak cerita. Karena menyimak cerita merupakan salah satu kegiatan untuk melatih siswa dalam memahami apa yang disimak. Jika siswa mampu menyimak suatu percakapan maka siswa tersebut dikatakan mampu menyimak. Untuk itu dalam pembelajaran menyimak guru hendaknya menguasai

teknik yang dapat digunakan agar anak mampu menyimak dengan baik. Salah satu teknik yang akan dibahas adalah teknik dictogloss.

Dictogloss merupakan salah satu teknik pengajaran dalam menyimak. Dalam teknik pembelajaran *dictogloss* ini guru membacakan sebuah teks kepada siswa dengan suara yang lantang, dan dengan kecepatan normal lalu siswa diminta untuk menuliskan kembali dengan jumlah kata sebanyak yang mereka mampu dari hasil kegiatan menyimak. Kemudian siswa bekerja sama dengan teman sebayanya untuk merekonstruksi/memperbaiki dan melengkapi teks/wacana yang telah mereka tulis. Penggunaan teknik ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menyimak cerita sehingga mampu membantu guru dalam mencapaitujuan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hakikat Menyimak

Pengertian Menyimak

Menyimak adalah suatu keterampilan dengan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan, Tarigan (1987:28). Menyimak mengacu pada kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk berolah pesan, pengetahuan, dan informasi yang terkandung dalam bunyi bahasa yang didengar dengan penuh perhatian (Abidin, 2012: 94). Dalam Martaulina (2018:1) mengemukakan bahwa menyimak adalah keterampilan memahami bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan atau dibacakan orang lain dan diubah menjadi bentuk makna untuk terus diolah, ditarik kesimpulan, dan ditanggapi. Hal ini merupakan salah satu kegiatan komunikasi untuk mampu dan terampil menerima sejumlah informasi dari orang lain.

Definisi menyimak juga dikemukakan oleh Wicaksono, dkk (2016:80). Menyimak dapat dilihat sebagai suatu sarana, keterampilan, sebagai seni, proses, respon, dan suatu pengalaman kreatif. Menyimak dikatakan sebagai suatu sarana karena pada saat menyimak seseorang harus melalui suatu tahap yaitu tahap mendengar bunyi. Tidak hanya itu Retyaningsih Eka, dkk (2013:3) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan bunyi lambang-lambang lisan dengan penuh pemahaman, dan perhatian untuk menangkap isi atau pesan yang disampaikan oleh pembicara. Menyimak merupakan proses mendengarkan, menyimak, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Mendengarkan sesungguhnya suatu proses rumit yang melibatkan empat unsur: (1) mendengar, (2) memperhatikan, (3) memahami, dan (4) mengingat. Jadi, definisi

mendengarkan adalah “Proses selektif untuk memperhatikan, mendengar, memahami, dan mengingat simbol-simbol pendengaran” (Sunendar, 2008).

Dari pendapat-pendapat ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Menyimak adalah suatu keterampilan dengan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Jenis-Jenis Meyimak

Jenis-jenis menyimak menurut Martaulina (2018:1-3) antara lain sebagai berikut:

1. Menyimak Kritis, bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Penyimak kritis akan selalu memperhatikan hubungan antara yang dinyatakan oleh pembicara dengan kenyataan yang ada/terjadi. Kegiatan menyimak secara kritis akan menilai kekurangtepatan, kurangberhasilan, dan ketidaktelitian pembicara terhadap apa yang diucapkannya. Penyimak yang kritis akan menilai dengan lebih teliti informasi yang diterimanya.
2. Menyimak Konsentratif, adalah menyimak dengan daya konsentrasi yang tinggi, dimana penyimak mendengarkan untuk menelaah sesuatu. Menelaah berarti mempelajari, menyelidiki, menilik atau memeriksa.
3. Menyimak Kreatif, adalah mendengarkan dengan mengembangkan apa yang didengarkan dengan daya imajinasi untuk membuat karya-karya tertentu. Menyimak kreatif juga menghubungkan sesuatu yang disimaknya dengan daya cipta. Penyimak yang kreatif mempunyai imajinasi yang tinggi.
4. Menyimak Eksploratif, bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dari apa yang disimaknya. Menyimak eksploratif berarti kegiatan menyimak sambil mengadakan penyelidikan atau penelitian terhadap sesuatu.
5. Menyimak Interogatif, adalah menyimak dengan tujuan untuk memperoleh hal-hal yang harus ditanyakan. Dalam kegiatan menyimak interogatif ini, penyimak mempersempit dan mengarahkan perhatiannya pada perolehan informasi dan bantuan mengenai sesuatu menunjukkan atau mengandung pertanyaan.

Tahap-tahap menyimak

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan menyimak para siswa sekolah dasar, menurut Ruth G. Strickland (dalam Tarigan, 2008: 31-34) bahwa ada sembilan tahap menyimak, adapun kesembilan tahap itu adalah sebagai berikut:

1. Menyimak berkala, terjadi pada saat-saat dimana anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan yang terkait dengan dirinya.

2. Menyimak dengan perhatian yang dangkal/kurang ini dikarenakan seringnya mendapat gangguan seperti perhatian terhadap hal-hal diluar pembicaraan.
3. Setengah menyimak karena merasa terganggu dengan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak
4. Menyimak serapan karena sang anak keasyikan menyerap atau memngapsopsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjarangan apsis yang sesungguhnya.
5. Menyimak sekali-sekali, ini adalah kegiatan menyimak yang sering terjadi umunya pada anak-anak dimana mereka sekali-sekali menyimak, sekali-sekali berganti dengan keasyikan yang lain. Kebanyakan mereka hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik perhatian hatinya saja.
6. Menyimak Asosiatif, yaitu menyimak dengan mengingat pengalaman-pengalaman yang pernah dialami secara konstan sehingga mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang diterimanya.
7. Menyimak reaksi berkala yaitu menyimak dengan memebrikan respon terhadap pembicara dengan memberikan komentar dan juga mengajukan pertanyaan.
8. Menyimak secara seksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara.
9. Menyimak secara aktif, untuk mendapatkan serta menemukan pikiran pendapat, dan gagasan sang pembicara

Proses Menyimak

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses, menurut Tarigan (2008: 63) dalam proses menyimak pun terdapat tahap-tahap, antara lain: Tahap mendengar, Tahap memahami, Tahap menginterpretasi, Tahap mengevaluasi, Tahap menanggapi

Tujuan Menyimak

1. Mengingat rincian-rincian penting secara tepat mengenai ilmu pengetahuan khusus.
2. Mengingat urutan-urutan sederhana atau kata-kata dan gagasan.
3. Mengikuti pengarahan-pengarahan lisan.
4. Memparafrase suatu pesan lisan sebagai suatu pemahaman melalui penerjemahan.
5. Mengikuti suatu urutan dalam (1) pengembangan plot, (2) pengembangan watak/pelaku cerita, dan (3) argumentasi pembicara.
6. Memahami makna denotatif dan konotatif kata-kata.

7. Mendengarkan untuk mencatat rincian-rincian penting.
8. Menengarkan untuk mencatat gagasan utama.
9. Mengidentifikasi gagasan utama dan meringkas dalam pengertian, mengkombinasikan dan mensintesis tentang siapa, apa, kapan, dimana, dan mengapa.
10. Menghubungkan materi yang diucapkan secara lisan dengan pengalaman sebelumnya.

Pengertian Cerita

Dalam Sugono (2007:126) menyatakan bahwa Cerita selain merupakan hiburan juga merupakan sarana untuk mengetahui (a) asal-usul nenek moyang, (b) jasa atau teladan kehidupan para pendahulu kita; (c) hubungan kekerabatan atau silsilah; (d) asal mula tempat; (e) adat-istiadat, dan (f) sejarah.

Pada umumnya cerita itu diperoleh para penutur cerita, misalnya pada waktu (a) pelaksanaan perhelatan; (b) percakapan sehari-hari; (c) sedang bekerja atau dalam perjalanan; (d) seseorang ingin mengetahui sesuatu.

Unsur-unsur Cerita Rakyat

1. Tema adalah pokok cerita
2. Alur adalah rangkaian peristiwa yang membangun cerita tersebut
3. Penokohan adalah cara pengarang dalam memerankan tokoh-tokohnya.
4. Latar adalah tempat atau waktu terjadinya cerita.
5. Amanat adalah pesan yang disampaikan pengarang dalam cerita.

Hakikat Teknik *Dictogloss*

Pengertian Teknik *Dictogloss*

Teknik dictogloss ini adalah kegiatan pembelajaran dengan teknik dikte, dan mendengarkan wacana lisan, lalu mengidentifikasi atau memilih kata kunci lalu merekonstruksi kembali informasi yang didapatkan, lalu siswa menafsirkan hasil simakan mereka secara bersama-sama.

Teknik dictogloss ini awalnya diperkenalkan oleh Ruth Wajnryb sebagai metode alternatif pengajaran tata bahasa. Wajnryb (dalam Vasizeviz: 2010:3) juga berpendapat bahwa integrasi pengujian dan pengajaran pada siswa dapat memotivasi siswa.

Teknik *dictogloss* ini, sama halnya dengan metode dikte. kaitan antara menyimak dan teknik dictogloss ini adalah kegiatan menyimak merupakan kegiatan mendengarkan, sama halnya dengan teknik dictogloss, teknik ini merupakan kegiatan pendiktean dimana siswa menjadi pendengar, sehingga dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki keterkaitan, yaitu dalam hal mendengarkan

Langkah-langkah Pelaksanaan Teknik *Dictogloss*

Dalam Andayani (2015:212) juga mengemukakan langkah-langkah menerapkan teknik pembelajaran dikte/dicto, diantaranya:

1. Guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan teknik dictogloss atau dikte.
2. Guru mendikte, atau membacakan cerita atau dapat juga memutar lewat audio.
3. Siswa mendengarkan secara seksama tentang informasi yang disampaikan melalui audio atau dibacakan/didikte oleh guru didepan kelas.
4. Siswa menuliskan hasil simakannya.
5. Siswa saling mendiskusikan/merekonstruksi secara bersama-sama hasil tulisannya.
6. Hasil tulisan yang telah didiskusikan bersama teman dilaporkan didepan kelas.
7. Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Dictogloss*

Dalam Abbatt (2015:159) terdapat kelebihan dan kelemahan teknik Dictogloss/Dicte ini, adapun kelebihanannya adalah sebagai berikut:

1. Melalui teknik ini siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Teknik ini merupakan teknik yang termurah dalam hal bahan yang diperlukan
3. Teknik ini dapat digunakan dimana saja.

Sedangkan kelemahan dari teknik Dictogloss adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengadaan media, karena dalam teknik dictogloss ini memerlukan media yang baik dan tepat.
2. Kurangnya waktu yang tersedia, karena dalam teknik Dictogloss ini memerlukan waktu yang lebih lama.
3. Cenderung Verbalisme, karena semua informasi disajikan hanya melalui suara.

Penerapan Teknik Dictogloss Pada Menyimak Cerita

Penerapan teknik dictogloss ini kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi dalam bentuk pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan, setelah itu menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran, menyampaikan teknik pembelajaran kepada siswa.

Kegiatan selanjutnya memberi penjelasan tentang materi sejarah peradaban Indonesia yang dikaitkan dengan cerita rakyat nusantara, menjelaskan tentang pengertian cerita rakyat dan unsur- unsure instinsik yang terkandung dalam cerita rakyat, meminta siswa untuk mempersiapkan alat tulis dan berkonsentrasi, serta aktif mendengarkan cerita dan memahami isi cerita. Meminta siswa menuliskan kembali cerita yang telah mereka simak, Siswa membacakan hasil tulisannya masing-masing. Setiap siswa merekonstruksi/memperbaiki catatan mereka, yaitu melengkapi catatan mereka yang kurang. Selanjutnya membagikan lembar kerja

kepada siswa, siswa menjawab lembar kerja secara individu sesuai dengan cerita. Setelah selesai dikerjakan siswa mengumpulkan hasil kerjanya masing-masing. Kemudian menunjuk siswa secara bergilir untuk mempresentasikan hasil jawaban. siswa lain menanggapi apa yang dipresentasikan temannya. Lalu memberikan penguatan dari hasil presentasi siswa. Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Kegiatan terakhir bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Memberikan tugas rumah, berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

PENUTUP

Menyimak adalah salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang fasilitator. Menyimak bukanlah hanya mendengarkan sesuatu yang masuk kuping kiri dan keluar kuping kanan atau sebaliknya. Ada lima tahap menyimak yaitu (1) Tahap mendengarkan/berkonsentrasi, (2) Tahap memahami cerita, (3) Tahap kesesuaian isi, (4) Tahap kelengkapan cerita, (5) Tahap merekonstruksi cerita yang sangat signifikan. Dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat pada siswa dengan menggunakan teknik *dictogloss* kemampuan menyimak cerita siswa di kelas V SDN No. 87 Kota Tengah Kota Gorontalo meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Abbatt.2015. *Pengajaran Yang Efektif*. (World Health Organization)
- Andayani.2015. *Problema dan Aksioma Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*.(Yogyakarta:Deepublish)
- Darma, Aliyah, Yoce. dkk. 2007. *Intisari Bahasa Indonesia*. (Bandung:Pustaka Setia)
- Puspitosari, Galih. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karanganyar 02 Tahun Ajaran 2011/2012*. (Online). <http://galihpuspitosari.pdf.com2012/13.Peningkatan-Keterampilan-Menyimak-Pada-Pelajaran-Bahasa-Indonesia-Melalui-Media-Audio-Visual>.diakses pada tanggal 2 Januari 2019
- Martaulina. 2018. *Bahasa Indonesia Terapan*. (Sleman: Deepublish/Publisher)
- Retnaningsih, Eka. dkk. 2013. *Peningkatan Menyimak Dongeng Menggunakan Media Audio Dengan Strategi Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Pada Siswa Kelas VII A: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Online). (<http://journal.unnes.ac.id/sju/indeks.php/jpbsi>). Diakses pada Tanggal 5 Februari 2019.

- Sugono, Dendy. 2007. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 1*. (Jakarta:Pusat Bahasa Departemen Nasional).
- Tarigan, Djago. (1987). *Keterampilan Menyimak*. (Modul). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Guntur, Henry. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa).
- Vasilzevic, Zorana. 2010. *Dictoglossas an Interactive Method of Teachin Listening Comprehensioent L2 Learners*. (Online). <http://Dictoglossmethod.com/2010/13/tekhnik-dictogloss.html>. Diakses pada Tanggal 2 Januari 2019.
- Wicaksono, dkk. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa*. (Yogyakarta: Garudhawaca